

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh *return*. Dengan demikian, *return* saham dapat dianggap sebagai timbal balik investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Sebelum investor menginvestasikan sahamnya, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis pada investasi saham dilakukan untuk menilai perusahaan manakah yang dapat memberikan *return* yang diharapkan.

Kemajuan perekonomian Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Karena pasar modal melakukan tugas-tugas ekonomi dan keuangan di dalam sistem ekonomi negara, sehingga pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tahun 2019 tercatat 55 perusahaan baru, sehingga total perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2019 mencapai 668 perusahaan (www.idxchannel.com).

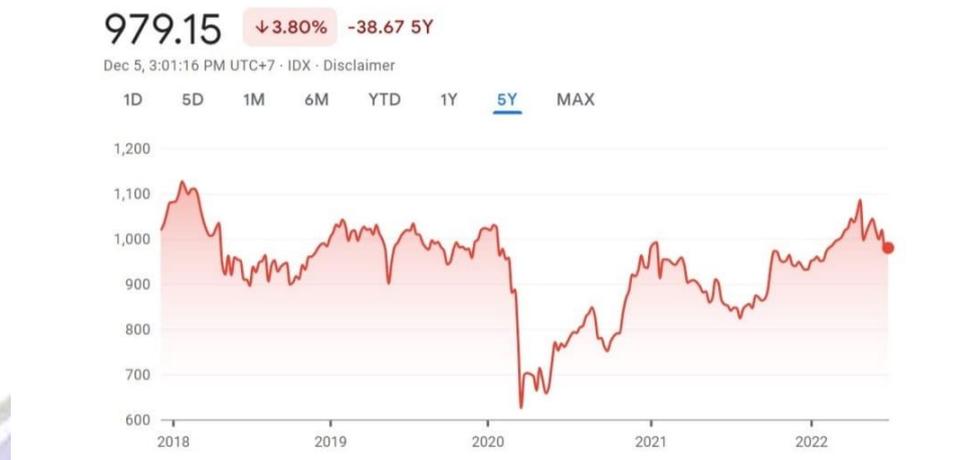
Melihat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbentuk menjadi beberapa indeks pasar dan sektor. Indeks diperlukan sebagai indikator untuk mengamati perubahan harga sekuritas. Bursa Efek Indonesia mempunyai indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang

memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik seperti Indeks LQ 45, Indeks IDX 30, Indeks IDX 80 Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis 27, Indeks Investor 33, dan Indeks MNC 36 (www.sikapiuangmu.ojk.go.id).

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang terdapat 45 saham perusahaan yang terpilih setiap enam bulan sekali dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ 45 dianggap mencerminkan pergerakan harga saham yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal, serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Melihat kondisi tersebut membuat persaingan antar perusahaan semakin kuat dan para manajer dengan giat mencari investor yang ingin menginvestasikan sahamnya ke perusahaannya (www.tanamduit.com).

Akan tetapi kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 mengalami guncangan yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang terjadi, seperti adanya Covid-19 pada tahun 2020 yang terverifikasi berdampak parah pada pasar modal. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan harga saham mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil yang terjadi pada perusahaan di pasar modal. Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan dari harga saham yang beredar pada periode 2018-2021. Berikut

adalah pergerakan harga saham perusahaan indeks LQ 45 selama 5 tahun terakhir pada tahun 2018-2022 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2018-2022

Pada gambar 1.1 memperlihatkan pergerakan harga saham perusahaan LQ 45 yang mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan selama periode 2018-2022. Dari pergerakan harga saham indeks LQ 45 tersebut terjadi peningkatan harga saham tertinggi pada tahun 2018 hingga mencapai level tertingginya di 1.132 perlembar. Sedangkan penurunan harga saham indeks LQ 45 terendah pada tahun 2020 mencapai level terendahnya di 622 perlembar, penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Namun tahun selanjutnya pergerakan saham LQ 45 mampu melonjak kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi karena lemahnya likuiditas dari saham Indeks LQ 45, dan juga karena adanya beberapa perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan arus kas yang

tersumbat dan hutang perusahaan yang besar (www.CNBCIndonesia diakses pada tanggal 28 juli 2023).

Melihat bahwa terdapat fluktuasi pasar yang cepat akan menjadi bahan pertimbangan para investor mengingat hal tersebut berpengaruh terhadap *return* saham. Return saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga awal. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika investor banyak menjual suatu saham, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Menurut Jogiyanto (2017) return saham adalah hasil dari operasi investasi. Sedangkan menurut Verawati (2014) pembayaran yang diperoleh karena hak kepemilikannya dan dapat disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Prediksi harga saham memiliki pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, kinerja perusahaan dijadikan dasar bagi investor untuk melakukan analisis. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Informasi dalam bentuk laporan keuangan

banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan cermin bagi pihak manajemen untuk mengoreksi kesalahan atau adanya kesalahan. Penilaian tersebut digunakan pihak kreditur untuk memprediksi apakah perusahaan mampu membayar hutang piutang pada jatuh tempo. Sedangkan investor menggunakannya untuk menilai kelayakan investasinya. Malintan (2012) menyatakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seorang investor harus dapat menilai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya. Karena pada dasarnya investor menanamkan modalnya dalam bentuk investasi dengan harapan mendapatkan *return* atau keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, yang juga merupakan imbalan atas keberanian seorang investor menanggung resiko atas investasinya. Hal tersebut juga untuk mengantisipasi terjadinya kerugian yang disebabkan dari investasi tersebut.

Penelitian tentang *return* saham banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula faktor yang mendorong *return* juga beragam. Jogyanto (2017) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain yaitu faktor fundamental dan beta saham. Faktor fundamental dan beta saham ini secara umum selalu menjadi penilaian investor karena secara dasar dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

Faktor fundamental mempunyai pengaruh kuat terhadap *return* saham, karena *return* saham menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini pertama yaitu rasio

profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Sukamulja (2019) EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena biasa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, sehingga memudahkan para investor untuk menentukan perusahaan mana yang menghasilkan *return* paling tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pandaya, P. D. (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya, N. W (2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* suatu saham rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Alat ukur rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kuncoro (2016) DER merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah modal yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini dalam kaitannya dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan DER yang kecil akan memiliki risiko kerugian lebih rendah artinya akan memperoleh *return* yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan DER yang besar akan memperoleh

return yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dandi Prastyaaan, G.W. (2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono S. A. (2020) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yaitu beta saham yang merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar (Jogiyanto, 2017). Dengan demikian Beta merupakan pengukuran risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar, karena fluktuasi ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh operasi perusahaan. Penggunaan beta sebagai pengukur risiko saham dalam penelitian ini karena beta sebagai ukuran risiko sistematis dapat dipakai untuk mengestimasi keuntungan yang diharapkan. Beta saham dapat digunakan untuk mengukur *return* dari suatu saham terhadap pergerakan *return* pasar secara umum, nilai beta yang tinggi mengidentifikasikan tingkat risiko yang tinggi, juga sebaliknya untuk beta yang rendah mengidentifikasikan tingkat risiko yang rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasa, I. S. (2018) menyimpulkan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih, I. N (2020) yang menyimpulkan bahwa beta berpengaruh terhadap *return* saham.

Sifat *return* ini yang akan selalu dikaitkan dengan setiap investasi, terutama investasi pada setiap saham. Pada dasarnya tujuan utama investasi adalah untuk mendapatkan *return* optimal dan risiko terendah. Untuk itu

investor perlu menganalisa tingkat return dan risiko dari investasi sahamnya. Hubungan return dan risiko adalah linear, artinya semakin tinggi return maka risiko yang dihadapi oleh investor juga tinggi, sehingga menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian dengan sasaran perusahaan Indeks LQ 45 mengenai *return* saham yang dipengaruhi oleh EPS, DER, dan beta saham.

Hasil dan variabel dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, mendorong peneliti untuk menguji kembali dan masih menimbulkan keambiguan hasil penelitian dan memunculkan pertanyaan terkait dengan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *return* saham. Disini peneliti menggunakan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan pada Indeks LQ 45, yang dimana penelitian yang dilakukan pada perusahaan Indeks Liquid 45 relatif masih sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, masih sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja saham khususnya yang berkaitan dengan return saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar khususnya pada perusahaan Indeks Liquid 45 (ILQ-45).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas terkait dengan *return* saham, mengingat pentingnya *return* saham bagi investor. Untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, serta adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN BETA SAHAM TERHADAP**

RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh beta saham terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan beta saham secara bersama sama terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh beta saham terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan beta saham secara bersama sama terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk literatur perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo atau referensi untuk penelitian kedepannya sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan agar saham perusahaan dapat terus bertahan dan menghasilkan *return* yang cukup besar.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengambil keputusan dan dapat memberikan informasi kepada investor untuk digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian saham yang diharapkan pada masa yang akan mendatang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

